

**PENGARUH *INTERNAL LOCUS OF CONTROL* DAN *RISK TAKING BEHAVIOR* TERHADAP INTENSI KEWIRAUSAHAAN MAHASISWA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA**

DOI: <https://doi.org/10.22236/semnas.v1i1.89>

**Yasir Wiratmanto\*<sup>1</sup>, Puty Archianti Widiasih<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA

\*yasirwiratmanto@gmail.com

**Abstract:** *The Research aims to determine the influence of internal locus of control and risk taking behavior towards the entrepreneurial intention OF University students Prof. DR. Hamka. Internal locus of control and risk taking behavior are predictors in the formation of entrepreneurial intentions. This research is a quantitative study. The participants in this study were active students of Muhammadiyah University PROF. DR. Hamka force of 2015 and 2016 amounting to 235 people consisting of men and women. The scale Model used is the Likert scale. The Study used multiple regression analyses using the Help OF IBM SPSS Statistic V. 22. Based on the results of R Square 0.097 which means the determination between internal locus of control and risk taking behavior against entrepreneurial intention of 9.7% and probability value value of 0.000 which means significant as well as unstandardized value coefficient B internal locus of control of 0.256 and risk taking behavior of 0.183 which means positive. From these results can be concluded a significant positive influence between internal locus of control and risk taking behavior against the intention of entrepreneurship UNIVERSITY students PROF. DR. Hamka.*

**Keywords:** *Internal locus of Control, Risk Taking Behavior and entrepreneurial intence*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *internal locus of control* dan *risk taking behavior* terhadap intensi kewirausahaan mahasiswa Universitas Prof. DR. HAMKA. *Internal locus of control* dan *risk taking behavior* merupakan prediktor dalam terbentuknya intensi kewirausahaan. Penelitian ini berupa penelitian kuantitatif. Adapun partisipan dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif Universitas Muhammadiyah Prof. DR. Hamka angkatan 2015 dan 2016 yang berjumlah 235 orang terdiri dari laki-laki dan perempuan. Model skala yang di gunakan adalah skala likert. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dengan menggunakan bantuan IBM SPSS Statistic V.22. Berdasarkan hasil yang didapat R Square sebesar 0,097 yang berarti determinasi antara *internal locus of control* dan *risk taking behavior* terhadap intensi kewirausahaan sebesar 9,7% dan nilai *probability value* sebesar 0,000 yang berarti signifikan serta nilai unstandardized coefficient B *internal locus of control* sebesar 0.256 dan *risk taking behavior* sebesar 0.183 yang artinya positif. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan

adanya pengaruh positif signifikan antara *internal locus of control* dan *risk taking behavior* terhadap intensi kewirausahaan mahasiswa Universitas Prof. DR. HAMKA.

**Kata kunci:** *Internal Locus of Control*, *Risk Taking Behavior* dan Intensitas Kewirausahaan

## **PENDAHULUAN**

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang di dunia. Pencatatan yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) menyatakan pendapatan perkapita di Indonesia pada tahun 2018 sebesar 56 juta per tahun (Badan Pusat Statistik, 2018). Hasil tersebut bukan suatu hal yang baik jika melihat perkembangan negara lain. Dalam skala ASEAN Indonesia masih berada di posisi ke lima di bawah negara Malaysia, Thailand, Brunei dan Singapura (DataBoks, 2019).

Menurut data Badan Pusat Statistik (2018) Indonesia tahun 2019 memiliki 268 juta penduduk. Dengan data ini Indonesia menempati urutan ke empat dibawah negara RRT (Republik Rakyat Tiongkok), India, dan Amerika. Potensi jumlah penduduk merupakan hal positif yang dapat mendorong pendapatan negara (Iqbal, 2018).

Namun masalah pengangguran merupakan kondisi yang masih menjadi perhatian bagi kependudukan di Indonesia. Menurut data ketenagakerjaan dari BPS di dapat data terhitung TPT (Tingkat Pengangguran Terbuka) per Agustus 2018 sebesar 5,34% (Badan Pusat Statistik, 2018). Dari hasil tersebut Indonesia menempati posisi tertinggi pengangguran di ASEAN. Posisi kedua diduduki oleh negara Filipina dengan 5,20%, ketiga Malaysia dengan 3,20%, keempat Singapura dengan 2,20%, kelima Vietnam dengan 2,18%, ke enam dan ke tujuh ditempati oleh Thailand dan Myanmar dengan masing-masing 0,80% dan terakhir Laos dengan pengangguran sebesar 0,68% (Kevin, 2019).

Tentu saja ini menjadi sebuah pekerjaan rumah yang sangat serius dan menjadi perhatian utama untuk segera diselesaikan pemerintah. Perlu adanya treatment khusus untuk mengatasi hal ini, terutama program-program yang dapat menurunkan angka TPT. Hal ini penting karena salah satu faktor utama perekonomian suatu negara dapat dikatakan baik jika berhasil menekan angka pengangguran yang di miliki.

Dibawah kepemimpinan presiden Joko Widodo pada masa bakti 2014-2019, terdapat program unggulan dengan nama *Nawacita* atau Sembilan cita (Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia, 2015). *Nawacita* terdiri dari 9 program yang salah satu nya adalah mewujudkan kemandirian ekonomi bangsa serta meningkatkan produktifitas dan daya saing masyarakat di pasar internasional.

Untuk dapat mewujudkannya perlu mendorong pertumbuhan wirausaha di masyarakat. Semakin banyak lahirnya wirausahawan baru, maka semakin banyak pula lapangan pekerjaan yang tersedia. Dengan demikian akan semakin menyerap tenaga kerja yang ada dan meningkatkan produktifitas ekonomi Indonesia. Faktanya di Indonesia masih sedikit orang yang tertarik untuk menjadi pelaku wirausaha.

Berdasarkan data yang di keluarkan BPS, pelaku wirausaha di Indonesia berada pada angka 3,1% dari populasi (Badan Pusat Statistik, 2018). Prosentase ini masih lebih rendah dibanding negara tetangga. Singapura jumlah wirausahawan nya sebesar 7%, Malaysia 5%, Thailand 4,5%, dan Vietnam 3,3%. Bahkan negara maju seperti jepang dan amerika jumlah wirausahawan nya masing-masing sudah menembus angka 11% dari jumlah populasinya (Boyke, 2016).

Melihat pentingnya peran kewirausahaan dalam mendukung program *nawacita* maka pemerintah mengeluarkan langkah-langkah strategis yang mendukung berkembangnya kewirausahaan di Indonesia. Rencana Strategis Deputi Badan Ekonomi Kreatif, Kerwirausahaan (Renstra Bekraf) dan KUKM 2015-2019 mengambil keputusan dengan melakukan pengembangan kualitas maupun kuantitas untuk para wirausahawan. Langkah yang mendukung pelaksanaan ini yaitu dengan melakukan pembibitan wirausahawan melalui lembaga pendidikan (Badan Ekonomi Kreatif Indonesia, 2018)

Kebijakan ini dirasa tepat, karena jika dilihat dari data yang ada penyumbang pengangguran terbesar terdapat pada kaum terdidik atau berpendidikan. Hal ini sejalan dengan pemikiran Zimmer et al, mereka berpendapat bahwa salah satu faktor pendorong pertumbuhan kewirausahaan disuatu negara terdapat pada penyelenggaraan sektor pendidikan kewirausahaan melalui peranan universitas sebagai lembaga pendidikan (Riski & Megawati, 2019). kewirausahaan menjadi sesuatu yang penting untuk diberikan di universitas.

Menumbuhkan jiwa kewirausahaan di perguruan tinggi di percaya merupakan alternatif untuk meningkatkan motivasi dan minat mahasiswa. Dengan cara ini hasil yang diharapkan

ialah mengubah mainset mahasiswa bahwa setelah lulus tidak hanya berorientasi sebagai pencari kerja (*job seeker*) namun dapat dan siap untuk menjadi pencipta pekerjaan (*job creator*) (Suharti & Sirine, 2011).

Sebagai penyelenggara pendidikan universitas dapat memberikan kontribusi dalam memupuk, memberikan motivasi, pengetahuan, pengalaman serta menumbuhkan minat dengan memberikan pendidikan kewirausahaan. Menurut Kourilsky dan Walstad (dalam Indarti & Rostiani, 2008) pendidikan kewirausahaan merupakan salah satu faktor penting untuk menumbuhkan dan mengembangkan hasrat, jiwa dan perilaku berwirausaha di kalangan generasi muda terkhusus mahasiswa. Tentunya dengan ini diharapkan setelah lulus mahasiswa dapat menjadi wirausahawan dan dapat membuka lapangan pekerjaan.

Menurut data *tracer study* yang dilakukan pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA oleh Suswandari (2018), Hidayat (2018), dan Bunyamin (2018) dengan berturut-turut dengan sampel lulusan tahun 2013, 2014 dan 2015, didapatkan hasil bahwa mahasiswa yang telah lulus dan menjadi wirausahawan selalu di bawah 2%. Temuan ini membuktikan bahwa minimnya minat para mahasiswa untuk menjadi wirausahawan. Perlu adanya upaya untuk membentuk perilaku kewirausahaan pada mahasiswa. Salah satu cara membentuk perilaku kewirausahaan yaitu dengan menumbuhkan niat berwirausaha.

Berdasarkan *Theory Of Planned Behavior* yang menyatakan bahwa perilaku dipengaruhi oleh niat atau intensi seseorang (Ajzen, 2002). Dengan demikian pembelajaran kewirausahaan sangat penting untuk meningkatkan atau membentuk intensi kewirausahaan mahasiswa. Intensi kewirausaha tidak diwariskan, tetapi dapat dilatih dan dikembangkan melalui pendidikan (Mahendra, Hermawan, & Djatmika, 2017).

Menurut Fishbein dan Ajzen (1975) intensi yaitu komponen dalam diri individu yang mengacu pada keinginan untuk melakukan tingkah laku tertentu. Intensi kewirausahaan adalah keinginan individu yang memanfaatkan dan menerapkan konsep-konsep yang relevan dari bisnis baru yang diarahkan oleh keinginan melakukan kegiatan produktif dengan secara efektif (Mahendra, Hermawan, & Djatmika, 2017).

Menurut Hisrich, Peters & Shepherd (2017) intensi kewirausahaan adalah factor motivasi yang mempengaruhi individu untuk mengejar kewirausahaan muncul. Sedangkan intensi kewirausahaan menurut Drucher adalah semangat, sikap, perilaku, dan kemampuan

seseorang dalam menangani usaha yang mengarah pada upaya, mencari, menciptakan, menerapkan, cara kerja teknologi, dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan memperoleh keuntungan yang lebih besar dalam (Yuniasanti & Verasari, 2015).

Intensi kewirausahaan menurut Krueger et al (2000) Adalah keinginan melakukan kegiatan produktif secara efektif yang mengarahkan individu untuk memanfaatkan dan menerapkan konsep-konsep yang relevan dari bisnis baru.

Salah satu komponen penting dalam terbentuknya intensi adalah *personality*. Dalam penelitian Darmanto (2012) dan Indarti & Rostiani (2008) didapatkan bahwa kepribadian merupakan variabel yang memiliki pengaruh positif signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa.

Hasil tersebut didukung oleh teori intensi kewirausahaan milik Franke dan Luthje (2004) yang menyatakan terbentuknya intensi kewirausahaan disebabkan oleh faktor kepribadian yang terdiri dari kebutuhan untuk mandiri, *locus of control* dan siap mengambil resiko.

Dari keterangan tersebut menjelaskan bahwa *locus of control* merupakan salah satu yang mempengaruhi seseorang dalam berwirausaha. Menurut John, Uwe, dan Cornelia (2016) *locus of control* yaitu gambaran umum sikap, keyakinan atau harapan mengenai sifat hubungan kausal antara perilaku sendiri dan konsekuensinya. Menurut Ajzen (2002) *locus of control* yaitu bagaimana seseorang melihat sebuah hadiah, hukuman, atau peristiwa lain dalam hidup mereka disebabkan oleh dirinya sendiri atau dari faktor-faktor di luar kendali dirinya.

Menurut Spector (1988) *locus of control* di definisikan sebagai ekspektasi umum yang memberi penghargaan, bala bantuan atau hasil dalam kehidupan dikendalikan oleh tindakan sendiri (internalitas) atau karena kekuatan lain (eksternalitas).

Beberapa penelitian seperti yang dilakukan Srimulyani (2013) dan Putra, Rahyuda & Yasa (2015) telah menguji pengaruh *locus of control* pada intensi berwirausaha pada mahasiswa. Dari penelitian tersebut didapat hasil yang sama yaitu, adanya pengaruh positif signifikan *locus of control* terhadap intensi berwirausaha. Sependapat dengan hal tersebut Green, et al (dalam Purnomo & Lestari 2010) juga menyatakan bahwa karakteristik individual *locus of control* dapat menentukan kesuksesan seorang *entrepreneur* dalam pengelolaan bisnisnya.

Dalam dunia kewirausahaan tak terlepas pada yang namanya ketidakpastian, sehingga mengharuskan seseorang untuk melakukan pilihan yang melibatkan sejumlah resiko dengan tingkat kerugian cukup tinggi. Kebiasaan pengambilan resiko dengan tingkat kerugian yang tinggi ini biasa di sebut *Risk taking behavior* (Yates, 1992). *Risk taking behavior* adalah tindakan untuk mengambil peluang walaupun tidak tahu apakah usaha tersebut dapat berhasil atau tidak dan bertindak dengan berani tanpa mengetahui resikonya (Dess dan Lumpkin 2005).

Menurut Levenson (1990) *risk taking behavior* yaitu segala aktifitas yang yang baru atau berbahaya dan cukup menciptakan kecemasan pada kebanyakan orang. Levenson juga menjelaskan bahwa perilaku pengambilan resiko dapat berupa fisik, sosial, atau kombinasi keduanya.

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk membuktikan apakah *risk taking behavior* merupakan salah satu tipe kepribadian yang menjadi faktor internal dalam terbentuknya intensi berwirausahaan. Salah satu penelitian yang dilakukan oleh Yurtkoru, Acar, dan Teraman (2014) telah menguji pengaruh *risk taking behavior* dengan niat berwirausaha mahasiswa di Turki, yang hasilnya ada pengaruh positif signifikan antara kedua variabel tersebut.

Dari temuan empiris di atas mendukung pendapat yang menyatakan bahwa *locus of control* dan *risk taking behavior* merupakan variabel internal yang dapat mempengaruhi secara tidak langsung keinginan seseorang dalam menumbuhkan niat untuk berwirausaha. Dari sini kemudian muncul pertanyaan mengenai sejauh mana peranan *locus of control* dan *risk taking behavior* ini terhadap tumbuhnya niat untuk berwirausaha pada diri mahasiswa, dan apakah ada pengaruh antara *locus of control* dan *Risk taking behavior* ini terhadap niat mahasiswa untuk menjadi wirausaha.

Pengaruh intensi kewirausahaan selama ini telah dipertimbangkan sebagai salah satu faktor penting untuk seseorang terjun ke dunia kewirausahaan. Seseorang dengan intensi kewirausahaan dapat dikatakan lebih memiliki kesiapan dibandingkan seseorang tanpa intensi kewirausahaan.

Hal tersebut juga dikatakan Drucher (dalam Indarti & Rostiani 2008) yang menyatakan bahwa seseorang dengan intensi keirausahaan sudah memiliki modal motivasi, sikap, dan perilaku yang mengarah pada upaya, mencari, menciptakan, dan menerapkan sebuah usaha baru.

Intensi kewirausahaan menurut Krueger et al (2000) adalah keinginan melakukan kegiatan produktif secara efektif yang mengarahkan individu untuk memanfaatkan dan menerapkan konsep-konsep yang relevan dari bisnis baru.

Menurut Franke dan Luthje (2004) menyatakan terbentuknya intensi kewirausahaan disebabkan oleh faktor kepribadian yang salah satunya kepribadian *locus of control*. Berangkat dari pendapat Franke dan Luthje (2004) dapat diketahui bahwa dalam intensi berwirausaha, salah satu faktor yang harus dimiliki yaitu *locus of control*.

Menurut Rotter (1966) *locus* terbagi dua yaitu internal dan *eksternal*. *Internal locus of control* memandang sesuatu bergantung pada perilaku dirinya sendiri, sedangkan *eksternal locus of control* memandang sesuatu bergantung pada faktor diluar dirinya. Seseorang dengan *internal locus of control* diprediksi lebih berpeluang besar untuk membentuk intensi kewirausahaan dibandingkan *eksternal locus of control*.

Adapun faktor yang membedakan yaitu *internal locus of control* lebih memiliki tanggung jawab dan tergantung pada usaha yang di lakukan. Hal ini dibuktikan dalam penelitian yang meneliti pengaruh *internal locus of control* terhadap intensi kewirausahaan yang dilakukan pada mahasiswa kelas karyawan Universitas Katolik Widiya Mandala Madiun oleh Srimulyani (2013) dan pada mahasiswa Universitas Udayana Bali yang dilakukan Putra, Rahyuda & Yasa (2015), dimana hasilnya menjelaskan terdapat hubungan positif signifikan antara *internal locus of control* dengan intensi kewirausahaan.

Kendati begitu, terdapat satu faktor yang tidak kalah penting yaitu perilaku mengambil resiko. Hal ini didasari atas dekatnya perilaku pengambilan keputusan yang beresiko dalam dunia kewirausahaan. Untuk mengembangkan suatu wirausaha perlu adanya perubahan, adanya perubahan kembali pada keputusan yang akan di ambil oleh seseorang. Dari setiap keputusan yang diambil sudah pasti memiliki tingkat resikonya masing-masing.

Jika sudah mengetahui resiko nya kembali pada individu tersebut untuk memilih berani mengambil demi sebuah perubahan atau tidak mengambil demi meminimalisir resiko. Dari keterangan tersebut dapat di artikan bahwa *risk taking behavior* memiliki pengaruh terhadap setiap yang berkenaan dengan kewirausahaan. Hal sependapat datang dari Hisrich (2017) yang menyatakan bahwa kepribadian *risk taking behavior* merupakan salah satu faktor yang diperhitungkan dalam pengaruh intensi kewirausahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Yurtkoru, Acar, dan Teraman (2014) telah menguji pengaruh *risk taking behavior* dengan niat berwirausaha mahasiswa di Turki, yang hasilnya menyatakan adanya pengaruh signifikan *risk taking behavior* dan intensi kewirausahaan. Peneliti serupa datang dari Vemmy (2012) dengan meneliti siswa SMK yang hasilnya ada pengaruh signifikan antara *risk taking behavior* dengan intensi kewirausahaan.

Dari keterangan di atas seseorang dengan keyakinan dalam diri tentang setiap hasil yang dicapai tergantung pada dirinya sendiri dan membiasakan diri untuk melakukan kegiatan mengambil resiko merupakan salah satu yang mendorong seseorang untuk menapaki dunia kewirausahaan. Atau dengan kata lain *internal locus of control* dan *risk taking behavior* memiliki pengaruh pada intensi kewirausahaan.

Ha : Adanya pengaruh *internal locus of control* dan *risk taking behavior* terhadap intensi kewirausahaan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA.

## **METODE PENELITIAN**

### **Populasi dan sampel penelitian**

Populasi penelitian ini adalah mahasiswa aktif sarjana (S1) dari Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA 2015 dan 2016. Adapun sampel yang digunakan adalah 4% dari jumlah populasi atau sebanyak 235 mahasiswa aktif Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA 2015 dan 2016.

Adapun teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan jenis Non Probability sampling dengan teknik sampling Purposive Sampling yaitu pengambilan sampling atas dasar pertimbangan tertentu. Pertimbangan khusus dalam penentuan sample yang akan digunakan yakni: Mahasiswa aktif angkatan 2015 dan 2016 dan sudah mengikuti mata kuliah kewirausahaan.

### **Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian terdiri dari tiga variabel. Intensi kewirausahaan sebagai variabel dependen diukur dengan skala *entrepreneurship intention* adaptasi milik Linan dan Chen (2009) terdiri dari 6 item pernyataan dengan skala likert 7 point. Lalu pada variabel independen



terdapat dua variabel yang di uji yaitu variabel *internal locus of control* dan *risk taking behaviour*.

Variabel *internal locus of control* diukur dengan skala *I/E locus of control* milik Heywood, Jirjahn & Struewing (2017) terdiri dari 9 item pernyataan dengan skala likert 7 point. Sedangkan variabel *risk taking behaviour* diukur dengan skala *risk taking behaviour* adaptasi dari Yurtkoru, Acar dan Teraman (2014) terdiri dari 7 item pernyataan dengan skala likert 5 point.

### **Metode Pengumpulan dan Analisa Data**

Dalam penelitian ini metode yang di gunakan untuk mengumpulkan data primer yaitu dengan menyebarkan kuesioner atau angket (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian kali ini ada tiga skala yang digunakan yaitu, *Locus of control Scale*, *Risk taking behavior Scale* dan *Entrepreneurial Intention Scale*.

Selain data primer dalam penelitian ini juga menggunakan data sekunder. Penggunaan data sekunder ini guna mendukung data primer yang telah didapat. Data sekunder tersebut didapat dari literatur-literatur yang sudah ada seperti dari buku, jurnal, data resmi pemerintahan, berita di internet, serta penelitian-penelitian sebelumnya. Teknik analisa data dalam penelitian kuantitatif menggunakan teknik multiple regresi atau linier berganda (*pearson correlation*) yang tujuannya yaitu menguji pengaruh antara variabel satu dengan yang lain atau lebih yang dimana dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *internal locus of control* dan *risk taking behavior* terhadap intensi kewirausahaan mahasiswa UHAMKA. Analisis penelitian ini menggunakan bantuan SPSS For Windows Series 22.

## **HASIL PENELITIAN**

### **Uji Validitas**

#### *a. Internal Locus of control*

Dari hasil uji validitas dinyatakan bahwa dari 9 item skala *internal locus of control* terdapat 6 item yang dinyatakan valid, sedangkan 3 item dinyatakan tidak valid karena nilai item – total korelasinya dibawah 0,3 ( $P < 0,3$ ). Adapun item skala *internal locus of control* yang

dinyatakan valid terdapat pada nomor item 1, 2, 3, 4, 5 dan 6. Sedangkan 3 item dinyatakan tidak valid terdapat pada nomor item 7, 8 dan 9.

*b.* Risk Taking Behavior

Dari hasil uji validitas dinyatakan bahwa dari 7 item *skala risk taking behavior* keseluruhan itemnya dinyatakan valid karena nilai item – total korelasinya diatas 0.3 ( $P>0,3$ ).

*c.* Intensi Kewirausahaan

Dari hasil uji validitas menyatakan bahwa dari 6 item skala intensi kewirausahaan keseluruhan itemnya dinyatakan valid karena nilai item – total korelasinya diatas 0,3 ( $P>0,3$ ).

### Uji Regresi

**Tabel 1**  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.311	.097	.089

- a. Predictor: (Constant), LOC, RTB
- b. Dependent Variabel: IK

Dalam penelitian ini, didapatkan pada tabel 1 *Model Summary* hasil model 1 nilai koefisien *pearson correlation* (R) sebesar 0.311 dan koefisien R Square sebesar 0.097 yang menunjukkan bahwa kontribusi determinasi *locus of control* dan *risk taking behavior* terhadap intensi kewirausahaan sebesar 9,7% ( $0,097 \times 100\%$ ). Adapun sisanya 80,3% berasal dari variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

**Tabel 2**  
**ANOVA**

F	Sig.
12.455	.000

Berdasarkan tabel 2 Anova, didapatkan nilai koefisien F sebesar 12.455 dengan *probability value* sebesar 0.000. Hal ini dikatakan signifikan dikarenakan memenuhi syarat ( $P<0.05$ ). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara *locus of control* dan *risk taking behavior* terhadap intensi kewirausahaan

**Table 3**  
**Coefficiency**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std.Error	Beta		
1 (Constan)	28.062	4.501		6.234	.000
ILOC	.256	.062	.256	4.098	.000
RTB	.183	.062	.183	2.935	.004

Berdasarkan tabel 3 Coefficiency diatas, koefisien regresi pada masing-masing independent variable didapatkan koefisien  $\beta$  Unstandardized pada variabel *internal locus of control* sebesar 0.256 dengan *probability value* sebesar 0.000 ( $P < 0.05$ ) yang menunjukkan bahwa *internal locus of control* memberikan efek positif signifikan terhadap intensi kewirausahaan. Artinya dalam penelitian menunjukan bahwa semakin tinggi *internal locus of control* maka semakin tinggi pula intensi kewirausahaan.

Sedangkan, variabel *risk taking behavior* didapatkan koefisien  $\beta$  Unstandardized sebesar 0.183 dengan *probability value* sebesar 0.004 ( $P < 0.05$ ) yang menunjukan bahwa *risk taking behavior* memberi efek positif signifikan terhadap intensi kewirausahaan. Artinya dalam penelitian ini menunjukan bahwa semakin tinggi *risk taking behavior* maka semakin tinggi pula intensi kewirausahaan

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Dimensi *Internal Locus of Control* Terhadap Intensi Kewirausahaan**

No	Dimensi Internal Locus of Control	R Square	Sig
1	Internal Locus of Control	0,063	0.000

Hasil tabel 4 Analisa uji dimensi diketahui hanya ada satu dimensi *internal locus of control* kewirausahaan. Hal ini menyatakan bahwa dimensi *internal locus of control* dengan nilai *probability value* sebesar 0.000 ( $P < 0,05$ ) yang artinya dimensi ini *entrepreneurship intention* merupakan dimensi yang berpengaruh.

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Dimensi *Risk Taking Behavior* Terhadap Intensi Kewirausahaan**

No	Dimensi Risk Taking Behavior	R Square	Sig.
1	Risk Lovers	0,025	0,015
2	Risk Free	0,021	0,028
3	Risk Avoidance	0,016	0,053

Hasil Uji Analisa Tabel 5 diketahui dari tiga dimensi yang dimiliki variabel *risk taking behavior* yang paling berpengaruh yaitu *risk lovers* dan *risk free*. Hal ini dinyatakan dari signifikan *Risk lovers* sebesar 0,015 dan *risk free* sebesar 0,028 ( $P < 0,05$ ).

#### Hasil Analisa Uji *Sample T-Test*

**Tabel 6**  
**Hasil Uji *Sample T-Test* Nilai Kewirausahaan Terhadap Intensi Kewirausahaan**

No	Keterangan antar nilai	F	Sig.
1	Nilai A dan B	.364	.748
2	Nilai A dan C	.125	.791
3	Nilai B dan C	.032	.997

Hasil Uji *Sample T-Test* pada Tabel 6 diketahui dari ketiga nilai yang di uji didapatkan hasil bahwa tidak adanya perbedaan pengaruh yang signifikan antara sampel dengan nilai A, B ataupun C terhadap intensi kewirausahaan yang dimilikinya. Hal tersebut karena  $P > 0,05$  yang berarti tidak signifikan antar nilainya.

## DISKUSI

Berdasarkan hasil analisa yang dilakukan, maka didapatkan hasil pertama, terdapat pengaruh positif signifikan antara *locus of control* terhadap intensi kewirausahaan. Hal ini dapat diketahui dari nilai *coefficients  $\beta$*  antara *locus of control* dan intensi kewirausahaan sebesar 0.256 dengan nilai *probability value* 0.000 ( $P < 0.05$ ).

Hasil analisis tersebut dapat dimaknai bahwa variabel *internal locus of control* dan intensi kewirausahaan memiliki koefisien yang positif dan signifikan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Srimulyani (2013) dan Putra, Rahyuda, & Yasa (2015) yang hasil penelitiannya menyatakan terdapat hubungan positif signifikan antara *internal locus of control* dengan intensi kewirausahaan.

Hasil kedua yang didapatkan yaitu terdapat pengaruh antara *risk taking behavior* terhadap intensi kewirausahaan. Hal ini dapat diketahui dari nilai *coefficients  $\beta$*  antara *risk taking behavior* dan intensi kewirausahaan sebesar 0.183 dengan nilai *probability value* 0.004 ( $P < 0.05$ ). Hasil analisis tersebut dapat dimaknai bahwa variabel *risk taking behavior* dan intensi kewirausahaan memiliki koefisien yang positif dan signifikan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Yurtkoru, Acar, & Teraman (2014) dan Vemmy (2012) yang hasil penelitiannya menyatakan terdapat hubungan positif signifikan antara *risk taking behavior* dengan intensi kewirausahaan.

Lalu hasil ketiga yang didapatkan yaitu terdapat pengaruh positif signifikan antara *internal locus of control* dan *risk taking behavior* terhadap intensi kewirausahaan. Hal ini dapat diketahui dari nilai *pearson correlation* sebesar 0.311 dan nilai *R square* sebesar 0.097 atau secara simultan variabel bebas *internal locus of control* dan *risk taking behavior* memiliki kontribusi pengaruh sebesar 9,7% dengan nilai *probability value* sebesar 0.000 ( $P < 0,05$ ) yang berarti signifikan.

Hal tersebut juga dapat dimaknai bahwa semakin tinggi *internal locus of control* dan *risk taking behavior* seseorang maka semakin tinggi pula tingkat intensi kewirausahaan yang dimiliki mahasiswa Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil yang di dapatkan dalam penelitian ini, kesimpulannya adalah Hipotesis alternative ( $H_a$ ) dapat diterima yaitu: terdapat pengaruh yang positif signifikan antara *internal locus of control* dan *risk taking behavior* terhadap intensi kewirausahaan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, dengan besaran pengaruh 9,7% dan *probability value* 0.000 ( $P < 0,05$ ), yang bermakna semakin tinggi *internal locus of control* dan *risk taking behavior* mahasiswa semakin tinggi intensi kewirausahaannya.

Dari keterangan di atas untuk meningkatkan intensi kewirausahaan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA pihak kampus perlu memberikan kebijakan-kebijakan dan mendesain kegiatan-kegiatan yang dapat mendukung, mendorong dan meningkatkan *internal locus of control* dan *risk taking behavior* mahasiswa.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bukti empiris pada ilmu psikologi industri terutama mengenai pengaruh antara *internal locus of control* dan *risk taking behavior* dengan intensi berwirausaha.

Selain itu hasil penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan khususnya pendidikan kewirausahaan agar memperhatikan *internal locus of control* dan *risk taking behavior* mahasiswa. Selain *internal locus of control* dan *risk taking behavior*, terdapat variabel lain yang mempengaruhi intensi wirausaha. Faktor tersebut berupa faktor demografi berupa jenis kelamin, usia, pengalaman kerja serta faktor eksternal berupa akses modal, informasi dan jaringan sosial, sehingga faktor ini juga perlu dipertimbangkan dalam penelitian selanjutnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (2002). Perceived Behavioral Control, Self-Efficacy, Locus of Control, and the Theory of Behavior. *Journal of Applied Social Psychology*, 32(4), 665-683.
- AJzen, I. (2005). *Attitudes, Personality, and Behavior*. New York: Open University Press.
- Badan Pusat Statistik. (2018, 8). *Berita Resmi Statistik*. Retrieved from Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Agustus 2018: <https://www.bps.go.id/pressrelease/2018/11/05/1485/agustus-2018--tingkatpengangguran-terbuka--tpt--sebesar-5-34-persen.html>
- Badan Pusat Statistik. (2018). *Proyeksi Penduduk Indonesia 2015-2045 Hasil SUPAS 2015*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. (2019, Februari 6). *Berita Resmi Statistik*. Retrieved from Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan IV-2018: <https://www.bps.go.id/pressrelease/2019/02/06/1619/ekonomi-indonesia-2018-tumbuh-5-17-persen.html>
- Bekraf. (2017, 1 20). *Rencana Strategis Badan Ekonomi Kreatif 2015-2019*. Retrieved from [http://ppid.bekraf.go.id/stAorage/file/VSJXle0xjBO3pUI .pdf](http://ppid.bekraf.go.id/stAorage/file/VSJXle0xjBO3pUI.pdf)
- Boyke P. Siregar. (2018, juni 6). *Hipmi: Jumlah Pengusaha RI Tertinggal Jauh*. Retrieved from Perspektif Baru Bisnis & Ekonomi: <https://www.wartaekonomi.co.id/read183507/hipmi-jumlah-pengusaha-ri-tertinggal-jauh.html>
- Bunjamin. (2018). *Tracer Study UHAMKA 2018 Jilid 3: Lulusan 2015*. Jakarta: UHAMKA PRESS. Retrieved from <https://tracer.uhamka.ac.id>

- Darmanto, S. (2012, Januari). Peran Sifat Personalitas (Personality Traits) Dalam Mendorong Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Media Ekonomi dan Manajemen*, 25, 31-45.
- DataBoks. (2019, Januari 29). *PDB per Kapita Negara-Negara ASEAN (2017)*. Retrieved from Di Tingkat ASEAN, PDB per Kapita Indonesia di Bawah Malaysia dan Thailand: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/01/29/ditingkat-asean-pdb-per-kapita-indonesia-di-bawah-malaysia-dan-thailand>
- Dess, G. G., & Lumpkin, G. (2005). The Role of Entrepreneurial Orientation in Stimulating Effective Corporate Entrepreneurship. *Academy of Management*, 147-169.
- Franke, N., & Luthje, C. (2004). Entrepreneurial Intention of Business. *International Journal of Innovation and Technology Management*, 1(3), 269-288.
- Hidayat, M. N. (2018). *Tracer Study UHAMKA 2018 Jilid 3: Lulusan 2014*. Jakarta: UHAMKA PRESS. Retrieved from <https://tracer.uhamka.ac.id>
- Hisrich, R. D., Peters, M. P., & Shepherd, D. A. (2017). *Entrepreneurship*. New York: McGraw-Hill Education.
- Indarti, N., & Rostiani, R. (2008). Intensi Kewirausahaan Mahasiswa: Studi Pertandingan Antara Indonesia Jepang dan Norwegia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 23(4), 369-384.
- John S, H., Uwe, J., & Cornelia, S. (2017, 6 23). Locus of Control and Performance Appraisal. *Journal of Economic Behavior & Organization*, 1-55. doi:<https://dx.doi.org/10.1016/j.jebo.2017.06.011>
- Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian RI. (2017). Laporan Kinerja 2017. 1-55.
- Kemkominfo RI. (2015, 8 18). *Jadikan Indonesia Mandiri, Berkepribadian dan Berdaulat*. Retrieved from Nawacita Jokowi-Jk: <https://kominform.go.id/index.php/content/detail/5629/NAWACITA%3A+9+Program+Perubahan+Untuk+Indonesia/0/infografis>
- Kevin, A. (2019, maret 17). *Disebut Pemerintah Rendah, Pengangguran RI Tertinggi di ASEAN*. Retrieved from CNBC Indonesia: <https://www.cnbcindonesia.com/news/20190317185220-4-61119/disebut-pemerintah-rendah-pengangguran-ri-tertinggi-di-asean>
- Krueger, N. F. Jr., Reilly, M. D., Carsrud, A. L. (2000). Competing models of entrepreneurial intentions. *Journal of Business Venturing*, 15, 411- 432

- Levenson, M. R. (1990). Risk Taking and Personality. *Journal of Personality and Social Psychology*, 58(6), 1073-1080.
- Linan, F., & Chen, Y.-W. (2009, May). Development and Cross-Cultural Application of a Specific Instrument to Measure Entrepreneurial Intentions. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 593-612.
- Mahendra, A. M., Hermawan, A., & Djatmika, E. (2017, 8 27). The Effect of Entrepreneurship Education on Entrepreneurial Intention Mediated by Motivation and Attitude among Management Students, State University of Malang, Indonesia. *International Education Studies*, 10(9), 61-69. doi:doi:10.5539/ies.v10n9p61
- Putra, A. R., Rahyuda, K., & Yasa, N. N. (2015). Sikap Berwirausaha Memediasi Locus Of Control dan Norma Subyektif dengan Niat Berwirausaha. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 4(12), 4501-4528.
- Riski, Q. G., & Megawati. (2019). Pengaruh Faktor Dukungan Universitas dan Kepribadian Proaktif Terhadap Intensi berwirausaha Pada Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Syiah Kuala. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, 4(1), 345-359.
- Rotter, J. B. (1966). Generalized Expectancies for Internal Versus. *Psychological Monographs: General and Applied*, 80(1), 1-28.
- Spector, P. E. (1988). Development of the Work Locus of Control Scale. *Journal of Occupational Psychology*, 335-340.
- Srimulyani, V. A. (2013, Januari). Analisis Pengaruh Kecerdasan Adversitas, Internal Locus of Control, Kematangan Karie terhadap Intensi Berwirausaha pada Mahasiswa Bekerja (Studi Empiris pada Mahasiswa Kelas Karyawan Unika Widya Mandala). *Widya Warta*(01), 96-110.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharti, L., & Sirine, H. (2011, September). Faktor-Faktor Berpengaruh Terhadap Niat Kewirausahaan (Entrepreneurial Intention) (Studi Terhadap Mahasiswa Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga). *Junar Manajemen dan Kewirausahaan*, 13(2), 124-134.
- Suswandari. (2018, November 1). *Tracer Study UHAMKA 2018 Jilid 1: Lulusan 2013*. Jakarta: UHAMKA Press. Retrieved from <https://tracer.uhamka.ac.id>



- Vemmy, C. (2012, Februari). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Intensi Berwirausaha Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2(1), 117-126.
- Walstad, W. B., & Kourilsky, M. L. (1998). Entrepreneurial Attitudes and Knowledge of Black Youth . *Entrepreneurship Theory and Practice* , 5-18.
- Yates, J. F., & Stone, E. R. (1992). (Risk Construct) Risk- Taking Behavior. Wiley Series In Human Performance and cognition. *Risk-Taking Behavior*, 3-23.
- Yuniasanti, R., & Verasari, M. (2015). Intensi Berwirausaha Pada Mahasiswa Tingkat Akhir. *Psikologika*, 20(1), 91-99.
- Yurtkoru, E. S., Acar, P., & Teraman, B. S. (2014). Willingness to take Risk and Entrepreneurial Intention of University Studens: An Empirical Study Comparing Private and State Universities. *Procedia Social and Behavioral Sciences*, 834-840.